

BAB VI

PENUTUP

KESIMPULAN DAN SARAN

Bab ini merupakan bagian akhir dari kajian hasil penelitian ini. Bab ini memaparkan kesimpulan peneliti tentang Praktek Demokrasi dan Pasrtisipasi Masyarakat dalam pemilihan Kepala Desa (Studi kasus di Desa Bajomulyo Kecamatan Juwana Kabupaten pati) .

Selain kesimpulan bab ini juga memberikan saran kepada stakeholder untuk selalu memiliki kontribusi dalam partisipasi di daerahnya seperti pemilihan Kepala Desa dan tidak terpengaruh pada praktek demokrasi atau kecurangan yang terjadi. Bab ini terbagi menjadi dua subbab, yaitu : 1) Simpulan dan 2) Saran.

4.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah peneliti lakukan dapat diperoleh beberapa simpulan. Dalam Praktek Demokrasi pemilihan Kepala Desa di Desa Bajomulyo Kecamatan Juwana pada tahun 2013 dari hasil penelitian pada skripsi ini adalah kebanyakan dari warga desa bersifat netral yang artinya jika ada atau tidak adanya praktek demokrasi dengan mengadakan money politik tidak ada pengaruh bagi warga desa dalam

partisipasi pemilihan kepala desa. Dan praktek demokrasi yang terjadi di desa Bajomulyo yaitu seperti adanya pembagian uang, sembako, serangan fajar yang di lakukan pada setiap calon kepala desa, dan hal tersebut sudah menjadi hal yang wajar di daerah-daerah lainnya termasuk di desa Bajomulyo.

Pengaruh Praktek Demokrasi terhadap Partisipasi Masyarakat dalam pemilihan Kepala Desa di Desa Bajomulyo Praktek Demokrasi pada penelitian ini tidak ada pengaruh secara signifikan terhadap partisipasi masyarakat dalam pemilihan kepala desa dengan besar pengaruh 95%. Artinya, apabila terjadi peningkatan pada praktek demokrasi dalam pemilihan kepala desa maka akan terjadi peningkatan juga pada partisipasi masyarakat dalam pemilihan kepala desa.

Pada hasil penelitian skripsi ini dapat dianalisis bahwa pada warga desa Bajomulyo tidak mempengaruhi praktek demokrasi dan partisipasi masyarakat dalam pemilihan kepala desa. Banyaknya pelanggaran yang terjadi seperti pembagian uang, pembagian sembako pada pelaksanaan pemilu kepala desa Hal ini telah membentuk suatu budaya di dalam masyarakat, bahwa memilih seseorang karena uang yang diberikan, artinya *mindset* yang tertanamkan di dalam diri masyarakat pada seorang pemimpin yang baik adalah pemimpin yang membagikan uang terlebih dahulu sebelum terpilih. Dengan demikian, apabila *Money Politik* bisa di musnahkan di saat

berlangsung pesta demokrasi, maka sudah tentu dapat berimbis, dengan lahirnya sosok-sosok pemimpin yang ideal.

Dari hasil analisis dan pembahasan dengan pendekatan proporsi, crosstab dan hipotesis sebagai berikut. Secara realistik atau empirik mayoritas responden 32,6% mengatakan tidak setuju bahwa praktek demokrasi dalam pilur “saya memilih calon kepala desa yang memberikan saya uang” dan mayoritas responden 35,8% mengatakan tidak setuju bahwa partisipasi masyarakat dalam pilur “isu ekonomi mempengaruhi saya dalam memilih”.

Hal ini juga di kuatkan oleh analisis hubungan antar variable yang dapat di lihat dari analisis crosstab dapat di buktikan bahwa pendidikan SMA 38 orang (40.0%) mengatakan tidak setuju bahwa praktek demokrasi dalam pilur “ketika tidak ada yang memberikan uang atau sembako saya tidak memilih” dan juga dapat di buktikan 31 responden (32,6%) mengatakan netral bahwa partisipasi masyarakat dalam pilur “isu dari peserta pemilu mempengaruhi saya dalam memilih”.

Demikian juga dapat di jelaskan dari uji hipotesis bahwa praktek demokrasi secara signifikan tidak ada pengaruh terhadap partisipasi masyarakat dalam pemilihan kepala desa yang dapat kita lihat dari hasil bahwa H_0 di terima dan H_1 di tolak yaitu nilai t hitung kurang dari nilai t tabel bahwa di nyatakan tidak adanya pengaruh antara praktek demokrasi dengan partisipasi masyarakat dalam pemilihan kepala desa yang artinya jika ada praktek

demokrasi atau money politik maka tidak akan berpengaruh dalam perilaku partisipasi masyarakat dalam memilih calon kepala desa.

4.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian di sarankan hal-hal sebagai berikut :

1. Kepada penyelenggara pemilu atau instansi pemerintah terkait pemilihan kepala desa di desa Bajomulyo supaya lebih meningkatkan pendidikan dan pembinaan politik kepada masyarakat akan bahaya politik uang dalam pemilihan kepala desa.
2. Kepada masyarakat desa Bajomulyo sebaiknya untuk lebih berhati-hati dalam menghadapi hadirnya politik uang sehingga dapat memilih pemimpin yang bersih dari politik uang.
3. Kepada masyarakat dan instansi pemerintahan pada semua daerah di harapkan bahwa pemilu yang terjadi seharusnya bersifat bersih dan jujur agar pemilu terlaksana secara demokratis dan money politik tidak semakin membudaya.